

***AUDITOR SWITCHING, PROFITABILITAS DAN FINANCIAL
DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING***
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**




Oleh:
Fiski Yatul Jannah
14.0102.0045

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

***AUDITOR SWITCHING, PROFITABILITAS, DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI 2014-2017)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:
Fiski Yatul Jannah
14.0102.0045

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

**AUDITOR SWITCHING, PROFITABILITAS, DAN FINANCIAL DISTRESS
TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Pada Tahun 2014-2017)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Fiski Yatul Jannah

NPM 14.0102.0045

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **29 Agustus 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si.

Pembimbing I

Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc.

Pembimbing II

Tim Penguji

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si.

Ketua

Farida, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekretaris

Wawan Sudtyo N., S.E., M.Si., Ak., CA.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

17 SEP 2018

Dra. Marlina Kusdja, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fiski Yatul Jannah
NIM : 14.0102.0045
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

***AUDITOR SWITCHING, PROFITABILITAS DAN FINANCIAL DISTRESS
TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di BEI 2011-2017)***

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 29 Agustus 2018



buat Pernyataan

Fiski Yatul Jannah

NIM. 14.0102.0045

RIWAYAT HIDUP

Nama : Fiski Yatul Jannah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Pontianak, 24 Februari 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Dusun Jumbleng RT.05/RW.06 Desa Tamanagung, Muntilan, Magelang.
Alamat Email : yatuljannah.fiski@yahoo.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2002-2008) : SD Negeri 25 Pontianak
SMP (2008-2011) : SMP Negeri 7 Pontianak
SMA (2011-2014) : SMA Negeri 5 Pontianak
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Pengalaman Organisasi:

- Anggota Lembaga Pers Mahasiswa Tidar 21 (LPM Tidar 21) Universitas Muhammadiyah Magelang
- Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 18 Agustus 2018

Peneliti

Fiski Yatul Jannah

NIM. 14.0102.005

MOTTO

“Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah selalu bersama kita”

(QS. At-Taubah:40)

“Wahai orang yang beriman, bersabarlah engkau dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu menang”

(QS. Al Imran: 200)

“Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini”

(James Dean)

“Saat Allah mendorongmu ke tebing, yakinlah kalau ada dua hal yang mungkin terjadi. Mungkin saja Ia akan menangkapmu, atau Ia ingin kau belajar bagaimana caranya terbang”

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**AUDITOR SWITCHING, PROFITABILITAS, FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERATING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2017)**”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE M.Sc, Ak selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

4. Ibu Lilik Andriyani, SE., M.Si selaku Dosen Wali Studi yang telah mendampingi dan selalu memberikan pengarahan selama masa kuliah.
5. Ibu Siti Noor Khikmah, SE., M.Si dan Yulinda Devi Paramitha SE., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan ketulusan hati telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, dan saran terhadap perbaikan skripsi.
6. Bapak dan ibu tercinta yang selalu berjuang untuk memberikan pendidikan yang terbaik dan selalu memeberikan motivasi terbaik.
7. Bapak Rofi'i dan ibu Nasilawati atas segala dukungan, semangat motivasi, menjaga dan merawat layaknya anak sendiri.
8. Adek tersayang Nursidah Ria dan Rosatul Aulia yang selalu mendampingi, menghibur dan memberi dukungan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat tercinta May Muna dan Mentari Muly Pratama yang selalu menghibur dan memberikan dukungan semangat dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Mr. R yang selalu mendampingi, menghibur dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh sahabat akuntansi A angkatan 14 yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penuisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan

dari penyusun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Magelang, 18 Agustus 2017

Peneliti

Fiski Yatul Jannah

NIM.14.0102.0045

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan`	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstraks	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian	10
1. Secara Empiris	10
2. Secara Praktis	11
E. Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESISI

A. Telaah Teori	13
1. <i>Agency Theory</i>	13
2. <i>Auditor Switching</i>	15
3. Profitabilitas.....	16
4. <i>Financial Distress</i>	17
5. Ukuran Perusahaan	19
6. <i>Audit Delay</i>	20
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	22

C. Perumusan Hipotesis	24
1. Pengaruh <i>Auditor Switching</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	24
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	26
3. Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	27
4. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh <i>Auditor Switching</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	29
5. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	31
6. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	33
D. Model Penelitian	35

BAB III METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel	36
B. Data Penelitian	37
1. Jenis dan Sumber Data.....	37
2. Teknik Pengumpulan Data	37
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	38
1. <i>Audit Delay</i>	38
2. Pergantian Auditor (<i>Auditor Switching</i>)	39
3. Profitabilitas	40
4. <i>Financial Distress</i>	40
5. Ukuran Perusahaan	41
D. Metoda Analisis Data.....	41
1. Statistik Deskriptif.....	41
2. Uji Asumsi Klasik.....	42
3. Pengujian Hipotesis	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sampel Penelitian	50
B. Statistik Deskriptif	51

C. Uji Asumsi Klasik	55
1. Uji Normalitas	55
2. Uji Multikolonieritas	55
3. Uji Autokolerasi.....	56
4. Uji Heteroskedastisitas	57
D. Hasil Pengujian Hipotesis	58
1. <i>Moderated Regression Analysis</i>	58
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
3. Uji F (<i>Goodness of Fit</i>).....	61
4. Uji t	62
E. Pembahasan.....	66
1. Pengaruh <i>Auditor Switching</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	66
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	68
3. Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	69
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi <i>Auditor Switching</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	71
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	72
6. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Financial Distress terhadap <i>Audit Delay</i>	74
 BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	76
B. Keterbatasan Penelitian.....	77
C. Saran.....	77
 DAFTAR PUSTAKA	78
 LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Perusahaan yang Terdaftar di BEI yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan <i>Audited</i> Periode 2014-2017	3
Tabel 2.1	Rekapitulasi Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1	Seleksi Sampel Penelitian	50
Tabel 4.2	Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	51
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolonieritas	56
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokolerasi.....	57
Tabel 4.6	Hasil Uji Heterskedastisitas	57
Tabel 4.7	Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i>	58
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
Tabel 4.9	Hasil Uji Uji F (<i>Goodness of Fit</i>).....	61
Tabel 4.10	Hasil Uji t	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	35
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F.....	47
Gambar 3.2 Penerimaan Hipotesis Positif.....	48
Gambar 3.3 Penerimaan Hipotesis Negatif	49
Gambar 4.1 Nilai Uji F	62
Gambar 4.2 Nilai Uji t Pengaruh <i>Auditor Switching</i> terhadap <i>Audit delay</i>	63
Gambar 4.3 Nilai Uji t Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit delay</i>	63
Gambar 4.4 Nilai Uji t Pengaruh <i>Financial distress</i> terhadap <i>Audit delay</i>	64
Gambar 4.5 Nilai Uji t Ukuran Perusahaan Memoderasi <i>Auditor Switching</i> terhadap <i>Audit delay</i>	65
Gambar 4.6 Nilai Uji t Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas terhadap <i>Audit delay</i>	65
Gambar 4.5 Nilai Uji t Ukuran Perusahaan Memoderasi <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit delay</i>	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan	84
1.1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur	85
1.2 Daftar Pemilihan Sampel Akhir	89
Lampiran 2 Tabulasi Data Perusahaan	90
2.1 Tabulasi <i>Auditor Switching</i>	91
2.2 Tabulasi Profitabilitas	95
2.3 Tabulasi <i>Financial Distress</i>	99
2.4 Tabulasi Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	103
2.5 Tabulasi <i>Audit Delay</i>	107
2.6 Tabulasi Data Keseluruhan	111
Lampiran 3 Hasil <i>Output</i> SPSS.....	115
3.1 Hasil <i>Output</i> Statistik Deskriptif	116
3.2 Hasil <i>Output</i> Uji Asumsi Klasik.....	116
3.3 Hasil <i>output</i> Uji <i>Moderated Regression Analysis</i>	117
3.4 Hasil <i>Output</i> Uji <i>Goodness of Fit</i>	118
3.5 Hasil <i>Output</i> Uji Statistik t.....	118
Lampiran 4 Tabel Uji	119
4.1 Tabel Durbin Watson	120
4.2 t Tabel	122
4.3 F Tabel	126

ABSTRAK

AUDITOR SWITCHING, PROFITABILITAS DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar
di BEI 2014-2017)**

Oleh:

Fiski Yatul Jannah

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji *auditor swithing*, profitabilitas, dan *financial distress* terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan model *moderate regression analysis* dengan total pengamatan terhadap 136 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan *auditor switching*, dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderating antara profitabilitas terhadap *audit delay* tetapi mampu memoderasi *auditor switching*, dan *financial distress* terhadap *audit delay*.

***Kata Kunci: Audit Delay, Auditor Switching, Profitabilitas, Financial Distress
dan Ukuran Perusahaan***

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan *go public* yang ada di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat. Semakin berkembangnya suatu perusahaan mengakibatkan semakin meningkatnya kebutuhan pendanaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan melalui investor yang selanjutnya dapat dinilai kualitas dari perusahaan tersebut. Kualitas suatu perusahaan dapat dilihat dari posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas dari perusahaan tersebut (Margaretha dan Suhartono, 2016). Hal tersebut merupakan tujuan dari adanya laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan bagian yang terpenting karena laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keseluruhan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan yang baik yaitu laporan keuangan yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan pihak pengguna. PSAK No 1 Revisi 2015 menyatakan bahwa penyajian informasi, termasuk kebijakan akuntansi, sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat diperbandingkan, dan mudah dipahami sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan. Selain itu laporan keuangan juga memiliki karakteristik kualitatif informasi yaitu akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 yang mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk

menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir (www.ojk.go.id).

Perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administratif. Sanksi administratif dapat berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan dan pembukuan kegiatan usah, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pendaftaran (POJK/No.29/PJOK.04/2016). Pengukuran cepat lambatnya perusahaan mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan Otoritas Laporan Keuangan bergantung pada lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor pada umumnya adalah untuk mencari bukti kebenaran dari asersi- asersi dan memberikan tingkat keyakinan yang tinggi bahwa laporan keuangan entitas tersebut telah mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku (Simamora, 2002). Jika suatu perusahaan mengalami keterlambatan pelaporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah (*bad news*) dalam laporan keuangannya sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian auditnya (Margaretha dan Suhartono, 2016). Hal tersebut dapat menyebabkan *audit delay* yang semakin meningkat. *Audit delay* merupakan selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan dalam penyelesaian audit (Tricia, 2015).

Perusahaan yang mengalami *audit delay* akan mendapatkan sanksi berupa denda dan penghentian sementara (*suspensi*) perdagangan saham perusahaan oleh BEI. Akhir-akhir ini, Bursa Efek Indonesia memberikan

sanksi berupa denda dan penghentian sementara (*suspensi*) perdagangan saham 93 perusahaan tercatat dikarenakan belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2017. Berdasarkan hasil penyampaian laporan keuangan tahun 2017 khususnya perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI yang telah jatuh tempo, perusahaan manufaktur yang telah menyampaikan laporan keuangan audited 2017 kurang dari 50% dari total keseluruhan perusahaan yang tercatat (www.idx.co.id). Pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) terus saja mendorong perusahaan-perusahaan terdaftar di bursa untuk segera melaporkan kinerja keuangan tahunan mereka namun masih terdapat banyak perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan mereka hingga akhir batas waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) pembayaran denda yang harus diberikan sebesar Rp 150.000.000 untuk setiap keterlambatan penyampaian laporan keuangan audited serta perusahaan tidak dapat melakukan transaksi perdagangan saham mereka berdasarkan waktu yang ditentukan BEI. Berikut ini merupakan laporan BEI secara keseluruhan mengenai banyaknya emiten yang tidak mampu mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu yang dapat dilihat pada tabel 1.1

TABEL 1.1
Jumlah Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Yang Terlambat
Menyampaikan Laporan Keuangan *Audited* Periode 2014-2017

TAHUN	JUMLAH PERUSAHAAN
2014	49
2015	52
2016	63
2017	93

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1, tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun terus terjadi dan mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa keterlambatan laporan keuangan *audited* dimulai dari tahun 2014-2017 terus saja meningkat. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan terjadi karena terdapat beberapa kendala yang mempengaruhinya. Hal ini di dukung dengan adanya penelitian oleh Rachmawati (2008) yang meneliti tentang pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay*. Faktor internal terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, size perusahaan bahkan keterjadian *financial distress perusahaan* serta faktor eksternalnya adalah ukuran KAP, *auditor switchhing* dan lainnya.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan memberikan *good news* bagi perusahaan sehingga dapat menunjukkan kinerjanya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, lebih membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan *good news* kepada publik (Rachmawati, 2008). Tingkat profitabilitas dapat berpengaruh secara signifikan bergantung pada kondisi negara yang ditempati suatu perusahaan (Che-ahmad, 2008). Pada perusahaan keuangan dan non keuangan negara Malaysia profitabilitas merupakan penentu utama terjadinya *audit delay* (Che-ahmad, 2008). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wiratmaja (2017), Murti dan Widhiyani (2016), Astuti (2017) serta Candraningtyas, *et al* (2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki

pengaruh negatif terhadap audit delay karena profitabilitas yang tinggi akan membuat auditor melaksanakan audit secara tepat waktu dengan tujuan untuk pemberian *good news* kepada publik sehingga audit delay akan lebih singkat. Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Suhartono (2016), Putro (2017) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Selanjutnya faktor yang memiliki pengaruh penting dalam keterjadian *audit delay* yaitu kesulitan keuangan (*financial distress*). Ketika suatu perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan dan dibiarkan berlarut-larut hal itu akan mengakibatkan kebangkrutan hal itu dapat disebut sebagai kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dapat lihat dari tingkat rasio kesulitan keuangan mereka. Semakin tinggi tingkat rasio kesulitan keuangan perusahaan maka akan semakin panjang rentang waktu *audit delay* (Muliantari dan Latrini, 2017). Meningkatnya rasio kesulitan keuangan akan mengakibatkan terjadinya peningkatan risiko pengendalian dan risiko deteksi terhadap auditor independen perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Praptika dan Rasmini (2016), Kesuma (2018) bahwa tingkat *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Krisnanda dan Ratnadi (2017) menyatakan pendapat yang berbeda bahwa kondisi *financial distress* perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Julien (2013), Budiasih dan Saputri (2014) mengungkapkan bahwa baik buruknya kondisi suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi kecepatan dari penyampaian laporan keuangan.

Faktor lain yang berasal dari faktor eksternal yang juga berkaitan dengan *audit delay* yaitu adanya *auditor switching*. *Auditor switching* (pergantian auditor) merupakan putusanya hubungan perusahaan dengan auditor mereka yang lama yang kemudian digantikan dengan auditor yang baru. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Peraturan tersebut mengatur tentang adanya pembatasan penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Sementara itu pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit terhadap risiko atas penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berturut-turut dalam kurun waktu yang cukup panjang. Regulasi tersebut menunjukkan adanya perbedaan mengenai pembatasan penggunaan jasa AP dan KAP yang akan mempengaruhi hasil dari penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mengganti auditor akan membutuhkan waktu yang lama untuk memahami bagaimana karakteristik serta sistem yang ada di perusahaan tersebut sehingga waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit tergolong lama. Hal ini membuktikan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* dan sejalan dengan penelitian oleh Ratnaningsih dan Dwinanda (2016), Praptika dan Rasmini (2016), Verawati dan Wirakusuma (2016). Terdapat hasil yang berbeda dengan penelitian oleh Margareta dan Suhartono (2016) Widhiasari dan Budiarta (2016), Putra dan Sukirma (2013) serta Rustiarini dan Sugiarti

(2013) mengungkapkan bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap audit delay hal ini dikarenakan pergantian auditor lama dengan auditor baru dilakukan atas pemilihan auditor yang jauh lebih berpengalaman dari auditor sebelumnya.

Suatu perusahaan dapat dikategorikan kedalam perusahaan besar, kecil dan menengah. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan, apabila semakin besar perusahaan maka semakin cepat perusahaan menghasilkan laporan keuangan karena perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga auditor semakin mudah melakukan audit atas laporan keuangan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* yang didukung oleh Murti dan Widhiyani (2016), Dewi dan Wiratmaja (2016), Amani (2016). Begitu juga sebaliknya semakin kecil perusahaan maka akan membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditnya hal ini didukung oleh penelitian Kartika (2009), Widyastuti dan Astika (2017).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mendeteksi keterjadian dari *audit delay* menunjukkan adanya ketidakkonsisten hasil penelitian terhadap variabel yang sama. Ketidakkonsistenan ini menyebabkan ketertarikan peneliti untuk meneliti ulang variabel *auditor switching*, profitabilitas dan *financial distress* namun dengan adanya penambahan variabel moderasi dari ukuran perusahaan. Dengan adanya variabel ukuran perusahaan sebagai moderasi dianggap akan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh *auditor switching*, profitabilitas dan *financial*

distress terhadap *audit delay*. Menurut Margaretha dan Suhartono (2016) , Miradhi dan Juliarsa (2016) mengungkapkan bahwa dengan adanya ukuran perusahaan yang berskala besar cenderung akan memiliki pengendalian internal dan sumber daya manusia yang berkualitas dengan demikian hal tersebut akan mempercepat auditor dalam menyelesaikan audit mereka..

Penelitian yang dilakukan oleh Muliartari dan Letrini (2017) tentang ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas dan *financial distress* terhadap *audit delay* menyimpulkan bahwa profitabilitas dan *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Miradhi dan Juliarsa (2016) mengenai ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas dan opini audit pada *audit delay* mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Suhartono (2016) dalam kemampuan ukuran perusahaan memoderasi determinan *audit delay* yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif sedangkan solvabilitas berpengaruh positif signifikan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Muliartari dan Latrini (2017) mengenai ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh Profitabilitas Dan *Financial Distress* terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muliartari dan Latrini (2017) yaitu **pertama,**

pada penelitian ini menambahkan variabel *auditor switching*. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil dari beberapa penelitian mengenai *auditor switching*. *Auditor switching* berkaitan dengan sikap independensi auditor yang terkadang sulit untuk mempertahankan sikap tersebut ketika auditor tersebut sudah memiliki ikatan kerja yang cukup lama dengan perusahaan sehingga adanya peraturan terbaru dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan yang mengharuskan pergantian auditor bagi akuntan publik. Tujuan dari *auditor switching* untuk meningkatkan akurasi dan reabilitas pengungkapan yang dilakukan perusahaan bahkan ketika perusahaan dapat mengungkapkan laporan mereka secara tepat waktu. Perbedaan **kedua** yaitu waktu penelitian, pada penelitian ini menggunakan dimensi waktu terbaru yaitu berdasarkan data tahun 2014-2017. Berdasarkan data waktu tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan keterlambatan penyampaian laporan keuangan *audited*. Penelitian dengan menggunakan rentang waktu terkini bertujuan untuk memberikan gagasan mengeneralisasikan hasil dari penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*?

4. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *auditor switching* terhadap *audit delay*?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay*?
6. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi *financial distress* terhadap *audit delay*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan *auditor switching* terhadap *audit delay*.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *audit delay*.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan *financial distress* terhadap *audit delay*.

D. Kontribusi Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan teori dan pengetahuan bidang akuntansi keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi mengenai *audit delay* bagi pihak yang berkepentingan dimana nantinya dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pekerjaan audit sehingga dapat mempersingkat rentang waktu proses audit khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang dari permasalahan yang diajukan dan merupakan gambaran dari isi penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang ingin

dicapai melalui proses penelitian, sistematika penulis yang menguraikan bagaimana penelitian ini dapat dijabarkan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Memuat tinjauan pustaka yang mencakup landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis, kerangka konseptual tentang permasalahan yang akan diteliti dan hipotesis penelitian yang merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pustaka.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang memuat data deskripsi dari hasil pengumpulan data, analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran-saran untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory ini dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). *Agency Theory* menjelaskan hubungan antara *agent* (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik). *Principal* merupakan pihak yang memberikan wewenang kepada manajemen untuk melakukan jasa yang nantinya akan diinformasikan kepada *principal*. Kinerja suatu perusahaan dapat dicapai oleh pihak manajemen dan diinformasikan kepada pihak *principal* dalam bentuk laporan keuangan. Manajemen dapat bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan perusahaan ketika manajemen telah menerima pendelegasian dari *principal* tersebut.

Menurut Jansen dan Smith (2000) dalam Nuraeni (2017) mendefinisikan hubungan *agency theory* adalah kontrak satu atau lebih orang (antara *principal* dan *agent* untuk mengambil tindakan atas nama *principal*). Dalam hal ini berkaitan dengan dengan kontrak kerjasama antara perusahaan dengan auditor dalam pengambilan keputusan perusahaan yang diharapkan *agent* dapat bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Berkaitan akan hal tersebut *agent* akan diberikan insentif yang layak oleh *principal* sehingga tercapai kontrak kerja yang optimal dengan agen. Dalam teori keagenan pendelesaian kontrak bertujuan

untuk menyalurkan konflik kepentingan *agent dan principal*. Konflik kepentingan ini terjadi karena adanya asimetri informasi. Menurut Jensen and Meckling (1976) *asymmetric information* dapat menyebabkan dua permasalahan untuk perusahaan (Dewi, 2014). Masalah tersebut antara lain :

- a. *Moral hazard* merupakan permasalahan yang ditimbulkan karena *agent* tidak melaksanakan hal-hal yang telah menjadi kesepakatan sebelumnya dalam kontrak kerja bersama.
- b. *Adverse selection* merupakan suatu keadaan dimana *principal* tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh *agent* benar-benar didasarkan atas informasi yang diperoleh, atau terjadi sebuah kelalaian dalam melaksanakan tugas.

Solusi untuk meminimalisir konflik tersebut maka *principal* dan *agent* sepakat untuk menjembati konflik tersebut dengan pihak ketiga menggunakan auditor. Audit merupakan salah satu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk meminimalisir terjadinya masalah agensi dan asimetri informasi. Sehingga indikasi terjadinya *audit delay* bagi perusahaan adalah diperlukannya biaya agensi (*agency cost*) untuk mengembalikan kepercayaan investor seperti biaya untuk mengungkapkan informasi tambahan oleh auditor. Berkaitan dengan keterjadian *audit delay*, semakin panjang *audit delay* dan semakin sering keterjadian *audit delay* maka akan semakin besar pula biaya agensi

(*agency cost*) yang harus dikeluarkan. Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan biaya keagenan dalam tiga jenis yaitu:

- a. Biaya Monitoring (*monitoring cost*), merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh agen.
- b. Biaya Bonding (*bonding cost*), merupakan biaya untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak merugikan principal, atau dengan kata lain untuk meyakinkan agen, bahwa principal akan memberikan kompensasi jika agen benar-benar melakukan tindakan tersebut.
- c. Biaya Kerugian Residual (*residual loss*), yaitu nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami oleh principal akibat perbedaan kepeningan.

2. Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)

Auditor switching adalah putusnya hubungan perusahaan dengan auditor mereka yang lama kemudian diganti dengan auditor yang baru. Pelopor utama adanya regulasi *auditor switching* yaitu adanya regulator pemerintahan Amerika yang membuat The Sarbanes Oxley Act (SOX) tentang aturan mengenai wajibnya perusahaan melakukan auditor switching. Demikian juga dengan Indonesia, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Peraturan tersebut mengatur tentang adanya pembatasan penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP

yang sama paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Sementara itu pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit terhadap risiko atas penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berturut-turut dalam kurun waktu yang cukup panjang. Ketika pergantian auditor disebabkan oleh peraturan yang membatasi yang menyebabkan perusahaan harus melakukan pergantian auditor. Maka perhatian utama beralih pada auditor pengganti. Ketika klien mencari auditor baru karena peraturan pemerintah maka klien harus mencari auditor pengganti sesuai dengan peraturan menteri keuangan republik indonesia.

Keterkaitan terjadinya *auditor switching* berdasarkan teori agensi yaitu muncul akibat adanya asimetri informasi. Berdasarkan teori agensi, auditor independen berfungsi untuk mengurangibiaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agent (manajer). Sedangkan dalam informasi ekonomi, pemilihan auditor yang dapat dipercaya digunakan sebagai bukti dari kejujuran manajemen. Pergantian auditor besar kaitannya dengan apa dan mengapa digantikan, hal ini akan sangat berkaitan dengan alasan apa saja yang mendasari terjadinya peristiwa pergantian auditor dan kemana klien tersebut berpindah auditor.

3. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan harus dilihat sebagai faktor pendorong dalam memantau aspek likuiditas dan solvabilitas. Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk

mendapatkan pembiayaan dari luar (Ahmad dan Herni, 2010). Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber yang dimiliki, selain itu rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Para investor dan kreditor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun di masa mendatang.

4. *Financial Distress*

Berbagai pihak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan aktifitas investasi dan pendanaan, baik dari pihak eksternal maupun internal perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat dijadikan saranan bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mereka terhadap pihak luar, pihak-pihak tersebut dapat berinteraksi melalui sinyal keadaan dari perusahaan tersebut. Jika terdapat ketidaksesuaian seperti ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan sedang mengalami *financial distress*.

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan sedang dalam keadaan tidak sehat bahkan dapat dikatakan sedang dalam masa kritis (plat and plat, 2002). Perusahaan yang tidak

mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajiban mereka juga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan). Kesulitan keuangan dapat diartikan dalam beberapa kategori yaitu sebagai berikut :

- a. *Economic Failure*, yaitu kegagalan ekonomi yang berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak dapat menutup biayanya sendiri. Ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal.
- b. *Bussines Failure*, didefenisikan sebagai usaha yang menghentikan operasinya dengan akibat kerugian bagi kreditur, dan kemudian dikatakan dengan akibat kerugian bagi kreditur, dan kemudian dikatakan gagal meskipun tidak melalui kebangkrutan secara normal.
- c. *Technical insolvency*, sebuah perusahaan dapat dinilai mengalami kesulitan keuangan apabila tidak memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo.
- d. *Insolvency in bankcrupy*, sebuah perusahaan dapat dikatakan mengalami kesulitan keuangan bilamana nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar dari asset perusahaan.
- e. *Legal Bankcrupy*, sebuah perusahaan dikatakan sebagai bangkrut secara hukum, kecuali diajukan tuntutan secara resmi dengan undang-undang.

Salah satu aspek penting analisis terhadap laporan keuangan perusahaan adalah untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Ketika suatu perusahaan dapat mengetahui tanda-tanda

terjadinya *financial distress* lebih awal, maka hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan (Praptika dan Rasmini, 2016). Perusahaan dapat melakukan perbaikan-perbaikan atas perusahaan mereka dan auditor akan lebih mudah dalam menyelesaikan tugas mereka mengaudit laporan keuangan perusahaan.

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Ferry dan Jones (1979) dalam Alichia (2013) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat di klasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, total penjualan, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain semua berkolerasi tinggi. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini di dasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaanter sebut besar, sebaliknya semakin kecil total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut kecil.

Dimana ukuran perusahaan yang diproduksi klien dengan *log natural total asset* yang dimiliki perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha. Semakin tinggi total aset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan

menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas (Junaidi dan Hartono, 2010).

6. *Audit Delay*

Menurut Lawrence dan Briyan (1988) dalam Malinda (2011) *Audit Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. *Audit Delay* atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai *audit reporting lag* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Dyer dan Mc Hugh dalam Carmelia Putri (2011) membagi keterlambatan atau lag menjadi:

- a. *Preliminary lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasarmodal.
- b. *Auditor's signature lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor.
- c. *Total lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Menurut Dyer & McHugh (2006) dalam Margaretha dan Hartono (2016), "*Auditors' report lag is the open interval of number of days from the year end to the date recorded as the opinion signature date in the auditor's report*". Selanjutnya menurut Subekti dan Widiyanti

(2004), *audit report lag* merupakan nama lain dari *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.

Perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas (Junaidi dan Hartono, 2010). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor. Waktu penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan auditan. Pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di Pasar Modal, jarak waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang ikut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan auditan yang dipublikasikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay menjadi objek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muliantari dan Latrini	Variabel independen:	Profitabilitas dan financial distress berpengaruh

	(2017)	profitabilitas dan fianacial distress	terhadap <i>audit delay</i> .
		Variabel dependen: <i>audit delay</i>	Ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan financial distress namun tidak untuk profitabilitas
2	Margaretha danSuhartono (2016)	Variabel moderasi: ukuran perusahaan Independen: Auditor switch, profitabilitas, solvabilitas, kualitas KAP Dependen: Audit delay Moderasi: Ukuran Perusahaan	Hubungan negatif antara tingkat profitabilitas, auditor swiching, kualitas auditor dan ukuran perusahaan terhadap audit delay serta terdapat hubungan positif pada solvabilitas terhadap audit delay. Ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan auditor switching dan kualitas auditor terhadap audit delay namun tidak dapat memperkuat hubungan profitabilitas dan solvabilitas.
3	Dewi dan Wiratmaja (2017)	Independen: Profitabilitas dan solvabilitas Dependen: <i>Audit delay</i> Moderasi: Ukuran perusahaan	Terdapat hubungan yang negatif pada tingkat profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada audit delay. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> besar kecil perusahaan mempengaruhi tingkat proses audit dnegan tingkat hutang ada pada perusahaan tersebut.
4	Miradhi dan Juliarsa (2016)	Independen: Profitabilitas dan Opini Audit Dependen:	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang

		<i>Audit Delay</i> Moderasi: Ukuran Perusahaan	tinggi cenderung akan mempercepat proses auditnya. Opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan mampu memperkuat profitabilitas pada <i>audit delay</i> . Namun tidak dengan opini audit.
5	Putra dan Putra (2016)	Independen: Opini auditor, profitabilitas dan <i>debt to Equity Ratio</i> Moderasi: Ukuran Perusahaan Dependen: <i>Audit delay</i>	Opini auditor, profitabilitas, berpengaruh terhadap audit delay. ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan profitabilitas pada proses penyelesaian audit sedangan profitabilitas, dan debt to ratio tidak dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan <i>audit delay</i> .
6	Che-Ahmad (2008)	Independen: Ukuran kompleksitas, kepemilikan direksi, ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas Dependen: <i>Audit delay</i>	Ukuran, kompleksitas, kepemilikan direksi, ukurannya auditor, opini audit dan profitabilitas perusahaan merupakan penentu utama penundaan audit.
7	Julien (2013)	Independen: Profitabilitas, <i>financial distres</i> , pelaporan laba rugi bersih klien Dependen: <i>audit delay</i>	Tingkat profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan <i>financial distress</i> dan pelaporan rugi bersih klien tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
8	Praptika dan Rasmini (2016)	Independen: Audit Tenur, Pergantian Auditor dan <i>Financial Distress</i>	Pergantian auditor dan <i>financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>

Independen: *Audit* sedangkan *audit tenur*
Delay tidak berpengaruh terhadap
audit delay

Sumber: data penelitian terdahulu diolah, 2018

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap *Audit Delay*

Auditor switching merupakan putusanya hubungan perusahaan dengan auditor yang lama dan digantikan dengan auditor yang baru. *Auditor switching* dilakukan untuk menjaga independensi auditor dalam proses audit. Adanya *auditor switching* saat ini telah diatur dalam peraturan terbaru dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan yang mengharuskan pergantian auditor bagi AP. Ketika terjadi pergantian auditor maka akan terjalin kontrak kerja yang baru antara agen (auditor baru) dengan principle (perusahaan).

Berdasarkan teori keagenan mengungkapkan bahwa dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak antara prinsipal yang akan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal, dalam hubungan ini akan timbul berbagai konflik kepentingan antara prinsipal (perusahaan) dan agen (auditor baru). Dalam pergantian auditor, auditor baru memiliki tujuan yaitu ingin menjaga independensi mereka sebagai auditor sedangkan perusahaan melakukan pergantian auditor memiliki tujuan agar laporan

keuangan perusahaan dapat diterbitkan secepat mungkin sehingga tidak terjadi akan terjadi keterlambatan. Namun, ketika auditor melaksanakan tugas mereka untuk mengaudit perusahaan yang baru auditor membutuhkan waktu yang lama untuk mengenal dan memahami perusahaan tersebut. Ketika proses audit berlangsung sering kali terjadi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Sehingga proses audit atas laporan keuangan perusahaan akan semakin panjang.

Auditor switching memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Jika perusahaan melakukan pergantian auditor maka akan memperpanjang *audit delay* perusahaan (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Hal ini dikarenakan banyaknya prosedur yang ditempuh auditor dalam proses audit tersebut menyebabkan audit akan semakin lama. Penelitian ini didukung oleh penelitian Ratnaningsih dan Dwinanda (2016) serta Praptika dan Rasmini (2016) yang mengungkapkan bahwa ketika terjadi pergantian auditor akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien serta sistem yang ada didalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan auditnya. Berdasarkan uraian, hipotesis yang dapat diambil yaitu:

H₁: *Auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu kesatuan usaha (*entity*) untuk memperoleh laba (Niswonger, et al, 1990:205). Profitabilitas dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Perusahaan yang memiliki

profitabilitas yang tinggi akan mengalami *audit delay* yang semakin panjang. Hal ini disebabkan jika profitabilitas atau laba perusahaan yang semakin besar maka ruang lingkup audit bagi auditor juga akan semakin luas (Pitaloka dan Suzaln, 2015). Auditor membutuhkan keyakinan dan bukti asersi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Auditor perlu memastikan bahwa laba yang diperoleh sudah wajar dan memenuhi asersi-aseri dalam proses audit (Faricho, 2017). Jika auditor melakukan kesalahan dalam melakukan audit karena perusahaan mendesak auditor untuk cepat-cepat menyelesaikan auditnya, maka kesalahan penyajian saldo laba tersebut dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan oleh investor (Pitaloka dan Suzaln, 2015).

Berdasarkan adanya teori agensi mengungkapkan bahwa dalam hubungan kontrak kerjasama antara perusahaan dan auditor akan mengalami adanya perbedaan konflik (Jensen dan Meckling, 1976). Keterjadian konflik kepentingan disini terletak pada ketika perusahaan ingin menyampaikan adanya *good news atas tingkat profitabilitas* perusahaan secara tepat waktu berbeda dengan tujuan auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan. Auditor harus dapat memastikan bahwa keberadaan atas tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan tersebut memiliki bukti asersi yang kuat untuk menjelaskan keberadaan profitabilitas tersebut (Pitaloka dan Suzaln, 2015). Auditor harus dapat mencari setiap tingkat profitabilitas yang ada. Ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi justru akan

menyebabkan semakin panjangnya ruang lingkup audit yang harus dilakukan (Pitaloka dan Suzaln, 2015). Selain itu keterjadian *audit delay* perusahaan juga akan mempengaruhi tingkat *agency cost* yang akan ditanggung oleh perusahaan kepada auditor. Semakin panjang rentang waktu audit yang dibutuhkan maka akan semakin besar *agency cost* yang akan ditanggung perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Pitaloka dan Suzaln (2015), Verawati dan Wirakusuma (2016) dan Faricho (2017) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin panjangnya ruang lingkup audit atas laporan keuangan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Meskipun auditor memiliki tanggungjawab untuk menyampaikan tingkat profitabilitas yang tinggi dengan segera kepada publik namun auditor harus benar-benar meneliti kewajaran dari tingkat profitabilitas tersebut. Sehingga lingkup dari tugas audit yang dilakukan auditor akan semakin luas hal itu akan membuat rentang waktu penyampaian laporan keuangan semakin panjang (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Berdasarkan uraian, hipotesis yang dapat diambil yaitu

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif pada *audit delay*.

3. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*

Financial distress merupakan suatu posisi ketika perusahaan tersebut mengalami kondisi yang buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Laporan keuangan dapat dijadikan sarana

utama yang dapat digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar. Tingkat *financial distress* perusahaan dapat dilihat melalui perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal saham. Perusahaan yang sedang mengalami kondisi *financial distress* akan berusaha untuk mengurangi berita buruk tersebut sehingga akan memakan waktu yang lama dalam proses penyampaian laporan keuangan mereka.

Berdasarkan adanya *agency theory* pendesaianan kontrak memiliki tujuan untuk menyelaraskan konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Konflik kepentingan (*agency problem*) yang terjadi yaitu antara perusahaan dan auditor. Ketika suatu perusahaan sedang mengalami *financial distress*, perusahaan akan menginginkan adanya pengurangan berita buruk agar tidak sampai ke pihak publik. Sehingga perusahaan akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berbeda halnya dengan pihak auditor, keterjadian *financial distress* akan mengakibatkan risiko audit pada auditor independen khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi hal ini akan mengakibatkan lamanya proses audit yang akan berdampak pada *audit delay*. Dengan demikian penugasan audit yang dilakukan oleh auditor akan semakin panjang. Panjangnya jangka waktu proses audit yang dilakukan akan memperbesar juga *agency cost* yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Dengan demikian kondisi *financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh oleh Julien (2014) dan Kusuma (2018) semakin tinggi tingkat rasio *financial distress* dapat mengindikasikan terjadinya kesulitan keuangan terhadap perusahaan. Didukung oleh penelitian Praptika dan Rasmini (2016) mengungkapkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay* karena pada kondisi ini perusahaan akan berusaha untuk mengurangi berita buruk yang terjadi hal ini akan memakan waktu yang lama dalam proses penyampaian laporan keuangan mereka. Berdasarkan uraian, hipotesis yang dapat diambil yaitu

H₃ : *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

4. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap *Audit Delay*.

Auditor switching merupakan putusnya hubungan perusahaan dengan auditor yang lama dan digantikan dengan auditor yang baru. Adanya regulasi pergantian auditor (*auditor switching*) memiliki dampak pada lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan audited. Sedangkan ukuran perusahaan berkaitan dengan suatu skala pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai aspek. Perusahaan berskala besar memiliki sumber daya yang memadai serta teknologi yang canggih sehingga dapat memudahkan pekerjaan auditor misalnya dalam proses *reperforming*, *tracing* (penelusuran) dan pelaksanaan audit yang berbasis computer dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Margaretha dan Suhartono (2016) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan

memperlemah hubungan positif antara *auditor switching* dan *audit delay*. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki skala besar dengan sistem pengendalian internal serta sumberdaya manusia yang berkualitas dapat mendukung auditor baru untuk memahami sistem dan karakteristik perusahaan.

Berdasarkan teori agensi mengungkapkan bahwa terjadainya hubungan kerjasama yang baik antara perusahaan dengan auditor akan mempermudah auditor untuk melakukan tugasnya. Baik dari pihak perusahaan juga akan mendapat keuntungan dari adanya laporan keuangan yang tepat waktu. Hal ini akan berkaitan dengan *agency cost* yang akan diberikan perusahaan kepada auditor. *Monitoring cost* yang akan diberikan kepada auditor baru akan lebih besar ketika agen (auditor baru) dapat menyelesaikan laporan keuangan audited mereka dengan tepat waktu sehingga akan mengurangi keterjadian *audit delay* hal ini dikarenakan adanya pemberian bonus dari perusahaan kepada auditor tersebut. Perusahaan skala besar cenderung memberikan insentif untuk mengurangi keterjadian *audit delay* karena perusahaan tersebut dimonitori ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah.

Dengan demikian membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*. penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Suhartono (2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *auditor switching* dan *audit delay*. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari

bagaimana pengendalian internal perusahaan dan sumber daya manusianya. Perusahaan dengan pengendalian internal yang baik akan membantu auditor baru dalam proses audit perusahaan dengan didukung oleh sumber daya yang memadai (Margaretha dan Suhartono, 2016) Berdasarkan uraian, hipotesis yang dapat diambil yaitu:

H₄: Ukuran perusahaan memoderasi negatif pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*

5. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu kesatuan usaha (*entity*) untuk memperoleh laba (Niswoger 1990:205). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan berharap auditor melaksanakan proses audit tepat waktu, sehingga laporan keuangan dapat diumumkan kepada publik secepatnya (Sagita, 2011). Selanjutnya, ukuran perusahaan berkaitan dengan klasifikasi skala besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih mempunyai kendali internal yang lebih ketat dibandingkan perusahaan kecil sehingga memudahkan dalam proses audit yang dapat mempersingkat *audit delay* (Habib dan Bhuiyan, 2011). Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi kecenderungan kesalahan dalam laporan keuangan, sehingga auditor lebih mengandalkan pengendalian internal klien yang dapat mengurangi luasnya pengujian audit substantif dan secara tidak langsung dapat mengurangi dan mempermudah pekerjaan audit (Che-ahmad 2008; Pourali et al. 2013).

Berdasarkan *Agency theory* mengungkapkan bahwa keterjadian *agency problem* disebabkan adanya asimetri informasi. Ketika dalam proses audit profitabilitas perusahaan berjalan dengan lancar dan laporan keuangan audited perusahaan dapat diterbitkan tepat waktu sehingga tidak terjadi *audit delay*, hal ini membuktikan bahwa keterjadian asimetri informasi antara prinsipal dan agen sangatlah kecil. Perusahaan besar biasanya memberikan insentif sesuai dengan kinerja auditor. Auditor yang dapat mengurangi keterjadian *audit delay* akan mendapatkan *agency cost* (insentif) yang besar pula dari perusahaan.

Dengan jumlah aset yang besar dapat menggambarkan profit yang dimiliki perusahaan juga besar. Serta Perusahaan berskala besar memiliki sumber daya yang memadai serta teknologi yang canggih sehingga dapat memudahkan pekerjaan auditor (Dewi dan Wiratmaja, 2017). Penelitian ini didukung oleh penelitian Muliandari dan Letrini (2017), Putra dan Putra (2016), dan Margaretha dan Suhartono (2016) bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat interaksi profitabilitas pada *audit delay*. Besar kecilnya perusahaan tidak menentukan pengaruh tinggi atau rendahnya keuntungan yang akan didapatkan. Auditor akan mengerjakan prosedur auditnya sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini akan berkaitan dengan pengambilan keputusan dari setiap pihak baik itu agen maupun prinsipal. Berdasarkan uraian, maka hipotesis yang dapat diambil yaitu:

H₅: Ukuran perusahaan memoderasi negatif profitabilitas terhadap *audit delay*.

6. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*.

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan sedang dalam kondisi yang buruk atau dalam kondisi yang kritis. Ketika perusahaan berada di posisi yang demikian hal ini akan mempersulit auditor dalam melaksanakan tugasnya sehingga penyampaian laporan keuangan perusahaan akan tertunda. Hal ini akan mengakibatkan adanya *agency problem* antara pihak principal dan agen. Pihak agen memiliki tujuan untuk segera melaporkan laporan keuangan audit perusahaan sedangkan pihak principal berusaha untuk menutupi terjadi *financial distress* perusahaan sehingga memperlama proses audit mereka.

Ukuran perusahaan akan berkaitan dengan skala besar kecilnya perusahaan tersebut berdasarkan klasifikasi yang ada seperti total aktiva, total penjualan, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain semua berkorelasi tinggi. Modugu, *et al.* (2012), menjelaskan bahwa total aset mencerminkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan serta mencerminkan ukuran dari perusahaan tersebut. Perusahaan besar cenderung lebih mempunyai kendali internal yang lebih ketat sehingga memudahkan proses audit oleh auditor independen, sehingga dapat mengurangi *audit delay* (Miradhi dan Juliarsa, 2016). Perusahaan dengan skala yang besar mempunyai pengendalian internal

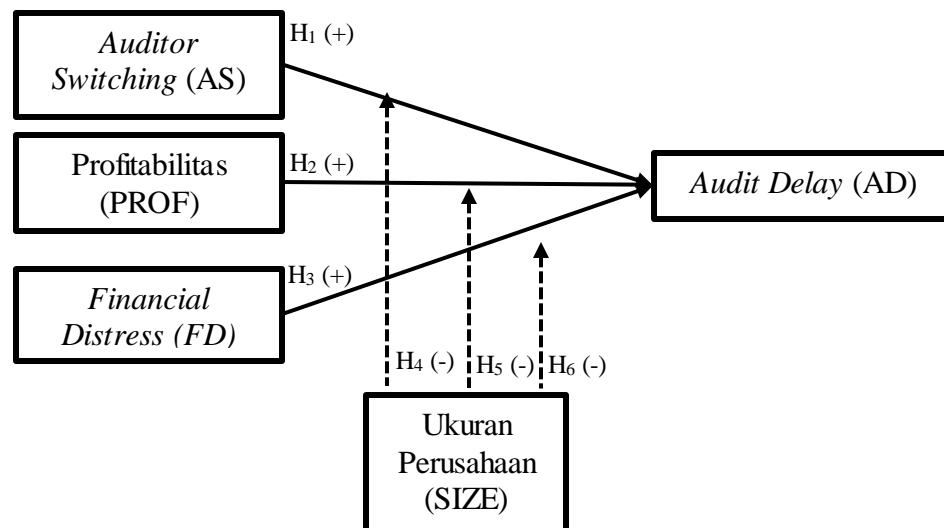
yang baik dengan sumber daya manusia yang telah terlatih hal ini akan mengurangi risiko kesulitan perusahaan yang akan semakin kecil sehingga tingkat *financial distress* juga akan mengecil. Hal ini akan mengurangi tingkat asimetri informasi antara prinsipal dan agen sehingga akan menciptakan kerjasama yang baik. Serta tujuan dari prinsipal dan agen dapat terpenuhi yang akan menunjukkan bahwa *agency problem* yang dihadapi sebelumnya dapat hilang.

Kecilnya tingkat risiko *financial distress* perusahaan maka akan proses audit perusahaan akan lebih cepat sehingga proses audit laporan keuangan perusahaan akan semakin pendek dan mencegah terjadinya *audit delay* (Muliantari dan Latrini, 2017). Sebaliknya perusahaan dengan skala yang kecil cenderung memiliki pengendalian internal yang belum cukup baik hal ini akan berdampak pada kemungkinan akan terjadinya tingkat risiko *financial distress* pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress*, auditor akan menambah prosedur audit mereka agar menghasilkan laporan audit yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini akan berdampak pada berdampak pada lebih lamanya auditor melaksanakan proses audit dan rentang waktu *audit delay* akan semakin panjang. Berdasarkan uraian, maka hipotesis yang dapat diambil yaitu:

H₆: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*.

D. Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka, tinjauan peneliti terdahulu, maka peneliti membuat model penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek yang akan diteliti berdasarkan karakteristik yang dimiliki subyek tersebut. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari subyek dalam populasi yang akan diteliti dan dinyatakan mampu untuk merepresentasikan hasil yang mewakili populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan yang hanya digunakan pada perusahaan-perusahaan tertentu yang sesuai dengan kriteria penelitian. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menyampaikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) *audited* tahun 2014-2017.
2. Perusahaan manufaktur sudah *listing (IPO)* selama periode 2014-2017
3. Perusahaan manufaktur yang masih aktif selama periode 2014-2017
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba (*profit*) selama periode 2014-2017
5. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan Laporan Audit Independen selama tahun 2014-2017.

6. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai satuan keuangan dalam laporan keuangannya.
7. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap sesuai kebutuhan penelitian.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti untuk menjelaskan obyek penelitian (Sugiono, 2005). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui laman website www.idx.co.id. Terdapat juga beberapa data Penunjang lainnya dari situs web resmi perusahaan sampel.

Periode penelitian yang diambil yaitu selama lima tahun dengan menggunakan data terbaru periode 2013-2017. Periode yang digunakan merupakan periode data terbaru yang akan memberikan hasil yang relevan dengan konsisi saat ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pengumpulan data sekunder, data sekunder dapat diperoleh dari:

a. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder yang ada didalam laporan keuangan perusahaan manufaktur. Data laporan perusahaan manufaktur dapat diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dengan periode tahun 2012-2016 serta menggunakan website resmi perusahaan yang bersangkutan.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Studi pustaka digunakan sebagai pendukung pembahasan masalah yang diteliti. Dengan menggunakan studi pustaka peneliti dapat memahami teori yang mendasari penelitian ini secara tepat.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. *Audit Delay*

Audit delay dapat terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaannya. Audit delay (Y) merupakan selisih antara tanggal ditanda tangannya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan dalam menyelesaikan audit (Tricia dan Apwenni, 2015) Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari antara tanggal tutup buku (31 Desember) hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen.

2. Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)

Auditor switching merupakan suatu tindakan pergantian auditor lama ke auditor baru yang dilakukan perusahaan. Pergantian auditor dapat dilakukan secara *mandatory* (wajib) ataupun secara *voluntary* (sukarela). Pergantian auditor yang dilakukan secara *mandatory* dapat diartikan sebagai pergantian yang dilakukan secara wajib yang diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dimana dalam peraturan tersebut mengatur tentang adanya pembatasan penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Sementara itu pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit terhadap risiko atas penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berturut-turut dalam kurun waktu yang cukup panjang. Variabel *auditor switching* ini menggunakan proksi *dummy* (1 atau 0):

1= jika terjadi pergantian auditor oleh perusahaan

0= jika tidak terjadi pergantian auditor oleh perusahaan

Dalam penelitian ini keterjadian *auditor switching* dapat dilihat dari ada tidaknya pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan baik secara *mandatory* maupun *voluntary* pada tahun laporan keuangan (t) yang selanjutnya akan dibandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutamalaporan neraca dan alaporan laba rugi (Kasmir, 2016:196). Profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang diukur dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Rasio *Return On Asset* (ROA) dengan,

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Financial Distress*

Financial distress atau yang biasa disebut sebagai kesulitan keuangan dapat dilihat dari besarnya hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai kinerja perusahaan yang biasa disebut dengan rasio *gearing*. Tingginya rasio *gearing* dapat mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingkat risiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Ketika suatu perusahaan terindikasi memiliki risiko keuangan yang tinggi, perusahaan bisa dinyatakan bangkrut dan harus direorganisasi (Hanafi dan Halim, 2016:207). Proksi yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan keuangan dengan menggunakan rasio *gearing* (Hanafi dan Halim, 2016:209) yaitu dengan membandingkan jumlah hutang jangka panjang perusahaan dengan modal saham perusahaan. Tolok ukur dapat

menunjukkan margin pengaman (*margin of safety*) atas kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi bisnis yang memburuk (Subramanyam, 2017:169).

$$Financial\ Distress = \frac{Hutang\ Jangka\ Panjang}{Modal\ saham}$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2000:254). Variabel ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Asset)$$

Total aset dipilih sebagai pengukuran dari ukuran perusahaan karena total aset mampu menggambarkan berapa besar skala perusahaan yang dilihat dari banyak kekayaan perusahaan.

D. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *Variance*, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghazali , 2016:19). Analisis ini akan menggambarkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Data yang dianalisis yaitu *auditor switcing*, ROA, *financial distress*, total aset, dan *audit delay*. analisis ini akan menggambarkan

data kuantitas yang ada kemudian diolah menjadi data kualitas untuk mendukung penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghazali, 2016:154). Data yang dapat dikelola dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi data normal atau yang mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S) pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Pengujian ini menggunakan alat bantu SPSS for windowa versi 23.00. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data terdistribusi normal

H_a : data tidak terdistribusi normal

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas pada kolom α , *symp sign* (ρ value), dengan ketentuan sebagai berikut:

ρ value $>$ 0,05, maka H_0 diterima yaitu data terdistribusi normal.

ρ value $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas/independen (Ghazali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dengan model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Didalam penelitian jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dnegan yang lainnya (Ghazali, 2016:107). Suatu masalah timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dengan autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk menguji apakah terdapat autokorelasi maka digunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept

(konstanta)dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghazali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah yang yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji Park karena lebih dapat menginterpretasikan hasil pengamatan. Uji Park dilakukan dengan cara meregres nilai logaritma kuadrat residual sebagai variabel dependen terhadap variabel independen. Uji heterokedastisitas menggunakan uji park dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika hasilnya lebih besar dari ($\alpha = 5\%$) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Pengujian Hipotesis

1. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderate Regression Analysis berbeda dengan analisi sub-kelompok, karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghazali, 2016:219). MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur

interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) menurut Liana Lie (2009) dalam Miradhi dan Juliarsa (2016). Persamaan rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$AD = \alpha + \beta_1 AS + \beta_2 PROF + \beta_3 FD + \beta_4 SIZE + \beta_5 AS * SIZE + \beta_6 PROF * SIZE + \beta_7 FD * SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

AD	= Audit Delay
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= Koefisien regresi
AS	= <i>Auditor Switching</i>
PROF	= Profitabilitas
FD	= <i>Financial Distress</i>
SIZE	= Ukuran perusahaan
AS*SIZE	= Interaksi antara <i>auditor switching</i> dengan ukuran perusahaan
PROF*SIZE	= Interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan
FD*SIZE	= Interaksi antara <i>financial distress</i> dengan ukuran perusahaan
ε	= standar error

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

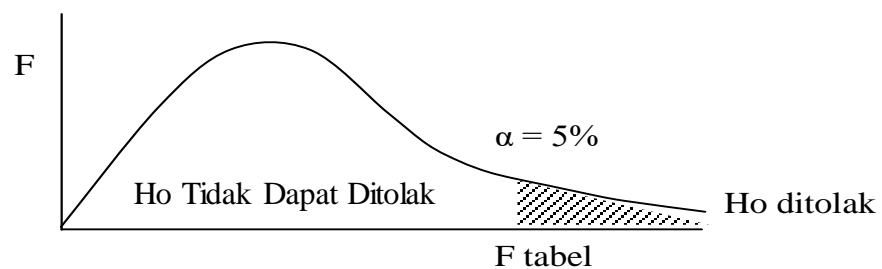
Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1). Semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Begitu juga dengan sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti semakin kecil kemampuan variabel menjelaskan variabel dependen dalam keterbatasan. Jika nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Terdapat kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi karena dalam koefisien determinasi terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Nilai yang baik digunakan yaitu nilai *adjusted R²* karena R^2 dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghazali, 2016:98). Namun pada kenyataannya nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif walaupun nilai yang dikehendaki seharusnya bernilai positif. Jika dalam suatu pengujian empiris nilai *adjusted R²* bernilai negatif berarti bahwa nilai tersebut dianggap bernilai nol. Suatu nilai jika mendekati nilai nol koefisien determinasi berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Bahkan jika nilai yang mendekati nilai satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2016:98).

3. Uji F (*Goodness of Fit Test*)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian yang kita pakai sudah bagus atau belum. Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsir nilai aktual (*goodness of fit test*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F menurut tabel pada tingkat signifikansi 5% (Ghazali, 2016:99).

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya model yang digunakan bagus (*fit*)
- b. Jika F hitung $<$ F tabel atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima artinya model yang digunakan tidak bagus (*tidak fit*).

Menentukan nilai F tabel digunakan signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = $n - 1$.



Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

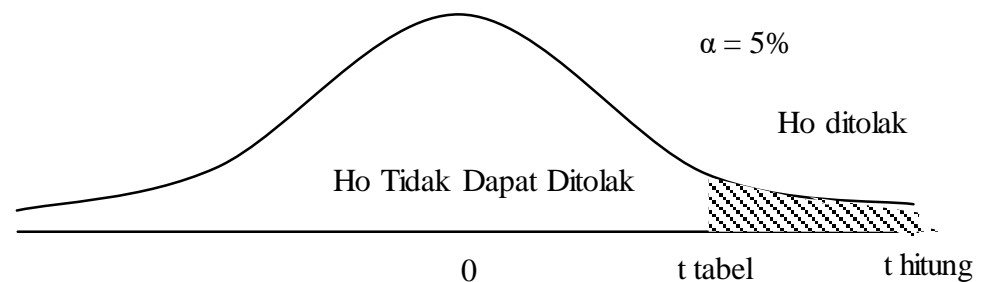
4. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dengan menerangkan variasi variabel dependen. Pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan

dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan (Ghazali, 2016:99). Menentukan nilai t tabel digunakan signifikansi 5% dengan derajat kebebasan penyebut (df) = $n - k - 1$, dimana K adalah jumlah variabel bebas.

a. Karakteristik Penerimaan Hipotesis Positif

- (1) Jika t hitung $>$ t tabel atau p value $<$ $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya secara statistik data yang dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika t hitung $<$ t tabel dan p value $>$ $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak artinya secara statistik data yang ada tidak dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



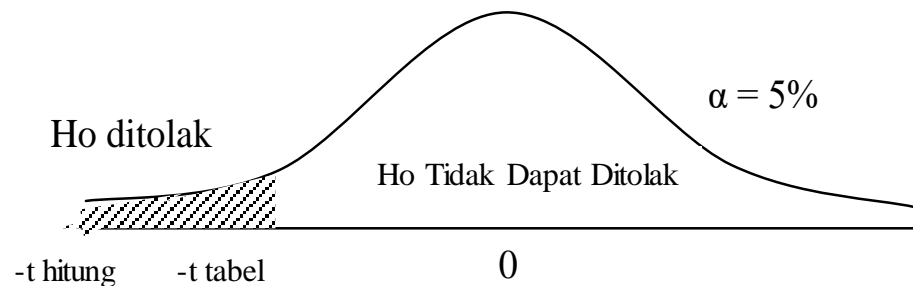
Gambar 3.2
Penerimaan Hipotesis Positif

b. Kriteria Penerimaan Hipotesis Negatif

- (1) Jika $-t$ hitung $>$ $-t$ dan p value $>$ $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak artinya secara statistik data yang ada tidak dapat

membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

- (2) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ dan $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi α yang digunakan adalah 5%.



Gambar 3.4
Penerimaan Hipotesis Negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *auditor switching*, profitabilitas dan *financial distress terhadap audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *auditor switching dan financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ketika terjadi *auditor switching dan financial distress* hal ini tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena auditor tetap akan melakukan proses audit sesuai dengan peraturan dan prosedur audit yang ada. Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini karena ketika tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengakibatkan semakin lama proses audit yang akan dilaksanakan karena auditor harus memastikan kebenaran dari profit yang dihasilkan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Perusahaan yang besar cenderung memiliki pengendalian yang baik sehingga dapat membantu auditor dalam mencari kebenaran dari setiap asersi. Sedangkan ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan *auditor switching*, dan *financial distress* terhadap *audit delay* karena besar kecilnya perusahaan tidak

mempengaruhi proses audit yang dilakukan sehingga tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel-variabel independen dan moderasi dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 09% faktor-faktor yang mempengaruhi keterjadian *audit delay*. hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain sebesar 91% yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*.
2. Penelitian ini menggunakan rentang waktu 4 tahun (2014-2017) yang merupakan rentang waktu yang relatif pendek.
3. Sampel perusahaan menggunakan satu sektor perusahaan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga hasil penelitian ini tidak dapat mewakili hasil penelitian pada semua sektor yang ada di BEI.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan atau menambah variabel-variabel independen dan moderasi lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* seperti opini auditor (Putro, 2017), reputasi auditor (Rustiarini dan Sugiarti, 2013), *extraordinary item* (Lucyanda dan Nura'ni, 2013), jenis industri (Verawati dan Wirakusuma, 2016).
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan rentang waktu penelitian yang lebih panjang.
3. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas sampel penelitian tidak hanya berfokus pada satu sektor perusahaan Seperti perusahaan keuangan dan nonkeuangan, serta seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Bursa Efek Indonesia Tentang Suspensi Keterlambatan Laporan Keuangan. 2018. ([http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Diakses tanggal 13 April 2018).
- _____. Bursa Efek Indonesia Tentang *Annual Report* Perusahaan Manufaktur. 2018. ([http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Diakses tanggal 14 Mei 2018).
- _____. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 Tahun 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. 2018. Jakarta: Ketua Dewan Komisioner OJK.
- _____. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan Jasa Keuangan. 2017. Jakarta: Ketua Dewan Komisioner OJK
- Agoes, Sukrisno. 2016. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amani, Fauziyah Althaf. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay." *Jurnal Nominal V* (1): 135–50.
- Astuti, Nita Dwi. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bangun, Prims, Subagyo, Tarigan, Malem Ukur. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Kristen Krida Wacana, Universitas Tarumanagara. Jakarta.
- Candraningtyas, Elia Galuh, Ni luh Gede Sulindawati, dan Made Ari Wahyuni. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015." *e-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha* 8 (2): 1–11.
- Che-ahmad, Ayoib. 2008. "Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia." *International Business Research* 1 (4): 32–39.
- Dewi, Ni Luh Nyoman Adi Kusuma, dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2016. "Likuiditas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15 (3): 2297–

2323.

- Dewi, Ni Made Wulan Paramita, dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2017a. "Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20 (1): 409–37.
- Fahrezza, Dimas Arif. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Klasifikasi Industri, Komite Audit, Opini dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ghazali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Pertama. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariza, Ja'far Aziz, Nining Ika Wahyuni, dan Siti Maria W. 2011. "Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report lag." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, no. 1987: 30–47.
- Hendriksen, Eldon S. 1997. *Teori Akuntansi*. 1ed. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (revisi 2009)*. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (revisi 2009)*. Vol. 1.
- Indriani, Tri Diana Wahyu. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, jenis Industri dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, Aviantara Sains. 2015. Analisis Determinan Audit Delay. Tesis. Jambi: Pascasarjana Universitas Jambi.
- Lucyanda, Jurica dan Sabrina Paramitha Nur'ani. 2013. "Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Volume 9(2): 128-149.
- Margaretha, Catherine, dan Sugi Suhartono. 2016. "Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinasi Audit Delay." *Jurnal Akuntansi* 5 (2): 190–215.
- Miradhi, Made Dewi, dan Gede Juliarsa. 2016. "Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Auditor pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16 (1): 388–415.

- Modugu, Prince Kennedy, Emanuel Eragabhe, dan Ohiorenuan Jude Ikhatua. 2012. "Determinants Of Audit Delay In Nigerian Companies: Empirical Evidence." *Research Journal of Finance and Accounting* 3 (6): 46–55.
- Muliaman D, Hadad. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*. Indonesia: Otoritas Jasa Keuangan.
- Muliantari, Ni Putu Indah Ayu, dan Made yenni Letrini. 2017. "Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Financia Distress terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20 (3): 1875–1903.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murti, Ni Made Dwi Ari, dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Audit Delay dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16 (1): 275–305.
- Niswonger, Warren, Reeve, dan Fess. 1999. *prinsip-prinsip akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Pourali, Mohammad Reza, Mahshid Jozi, Keramatollah Heydari Rostami, Gholam Reza Taherpour, dan Faramarz Niazi. 2013. "Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE)." *Research Journal Of Applied Sciences, Engineering and Technology* 5 (2): 405–10.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Ni Ketut Rasmini. 2016. "Pengaruh *Audit Tenure*, Pergantian Auditor dan *Financial Distress* Pada *Audit Delay* Pada Perusahaan *coonsumer Goods*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13 (3): 2052–2081.
- Putra, Putu Gede Ovan Subawa, dan I Made Pande Dwiana Putra. 2016. "Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh hubungan Opini Auditor, Profitabilitas dan Debt to Equity Ratio terhadap Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3 (3): 2278–2306.
- Putro, Ilham Hartono. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas dan Leverage Terhadap AuditDelay." ISSN2460-0784.
- Rachmawati, Sistya. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit delay dan Timeliness." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10 (1): 1–10.

- Ratnaningsih, Ni Made Dwita dan A. A. N. B. Dwirandra. 2016. “Spesialisasi Auditor sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh *Audit Tenure* dan Pergantian Auditor Pada *Audit Delay*.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16 (1): 18–44.
- Rosyidi, Ma’ruf. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Tingkat Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rustiarini, Ni Wayan dan Ni wayan Mita Sugiarti. 2013. “Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, *Audit Tenure*, Pergantian Auditor pada *Audit Delay*.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JIHAH)*. Volume 2 (2): 657-675.
- Subramanyam, KR. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini, Ni Komang, dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. “Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9 (1): 392–409.
- Tricia, Jessica, dan Prima Apwemi. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan.” *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 96–105.
- Tricia, Jessica. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan.” *Panduan Penulisan Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- Verawati, Ni Made Adhika dan Made Gede Wirakusuma. 2016. “Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Pada *Audit Delay*.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17 (2): 1083-1111.
- Vuko, Tina, dan Marko Cular. 2014. “Finding Deterinants Of Audit Delay By Pooled OLS Regression Analysis.” *Croatian Operational Research Review* 5: 81–91.
- Widyastuti, Made Tika, dan Ida Bagus Putra Astika. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri terhadap Audit Delay.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18 (2): 1082–1111.